

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bagian ini mengemukakan dua pokok pembahasan yaitu simpulan hasil penelitian, dan saran kepada pihak-pihak terkait.

#### **A. Simpulan**

Mengacu pada hasil evaluasi kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik dalam mengembangkan karakter mahasiswa dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik relevan dalam mengembangkan karakter mahasiswa prodi PGSD Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Weetebula. Dan secara khusus hasil evaluasi terhadap kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik dalam mengembangkan karakter mahasiswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek konteks kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik relevan dalam mengembangkan karakter mahasiswa prodi PGSD STKIP Weetebula terlihat pada:
  - a. Visi mengarahkan prodi PGSD untuk menghasilkan guru SD yang profesional, mampu memberi teladan, menghargai perbedaan, bermoral pancasila, mengembangkan kreatif mahasiswa PGSD.
  - b. Misi prodi PGSD menuntun mahasiswa PGSD guru yang profesional dan berkualitas dalam bidang penalaran, bakat, dan minat, bekerja secara efektif, efisien, bekerjasama, mengabdikan ilmu untuk kemajuan masyarakat.
  - c. Tujuan prodi PGSD mengarahkan mahasiswa menjadi sosok yang terampil, ahli, profesional, berdaya saing, mampu melakukan penelitian, berbudi pekerti luhur, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, cerdas, berwawasan kebangsaan luas, disiplin, inovatif, mampu bekerjasama (*networking*), bertanggungjawab.
  - d. Manfaat yang diperoleh dari prodi PGSD membuat mahasiswa berkualitas dalam pendidikan dasar, berkembang menjadi praktisi pendidikan dasar, peneliti di bidang pendidikan untuk meningkatkan produk yang unik dan spesifik sesuai dengan kearifan lokal.
  - e. Dosen mata kuliah Pendidikan Agama Katolik memiliki kepribadian yang patut diteladani oleh mahasiswa, lulusan sarjana kateketik yang mahir dalam pendidikan nilai dan karakter, berpengalaman dalam pendidikan agama, nilai, karakter baik

**Agustinus Tanggu Daga, 2014**

*RELEVANSI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER MAHASISWA: (STUDI EVALUATIF PADA PRODI PGSD STKIP WEETEBULA)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

formal maupun non formal, terlibat dalam rekayasa pastoral keuskupan sehingga sangat paham dengan masalah dan kebutuhan masyarakat sumba. Namun kualifikasi pendidikan dosen tidak relevan karena masih sarjana (S-1).

- f. Mahasiswa prodi PGSD merupakan lulusan SMA sederajat yang berasal dari latar belakang keluarga sederhana sehingga mereka memiliki motivasi, keterbukaan, kesiapan diri untuk belajar dan mengembangkan kepribadian atau karakter yang selaras dengan profesi guru.
  - g. Sarana dan prasarana di prodi PGSD relevan dalam mengembangkan karakter mahasiswa. Namun sarana dan prasarana yang ada belum memadai baik jenis maupun jumlahnya. Kekurangan sarana ini justru mendorong kreativitas mahasiswa untuk menciptakan sarana pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di lingkungan sekitar kampus. Meskipun demikian pihak kampus perlu melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan karakter mahasiswa.
  - h. Tujuan Pendidikan Agama Katolik secara khusus mengarahkan mahasiswa menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa berdasarkan ajaran iman katolik; menjadikan mahasiswa menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, bijaksana, rasional, dinamis, berpartisipasi dalam pembangunan sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya, terbuka dan bekerjasama dengan dan antar umat beragama.
2. Aspek input kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik relevan dalam mengembangkan karakter mahasiswa prodi PGSD STKIP Weetebula:
- a. Kompetensi dasar mata kuliah Pendidikan Agama Katolik mengarahkan mahasiswa untuk memahami dan menghargai manusia dan martabatnya sebagai ciptaan Tuhan, memaknai hidup bersama dan bekerjasama untuk menanggapi berbagai masalah aktual, menjadi pribadi yang beriman dan menghayati imannya menurut ajaran agama katolik, memahami gereja dan tugasnya untuk terlibat dalam pembangunan manusia dalam masyarakat.
  - b. Aspek-aspek kompetensi mata kuliah Pendidikan Agama Katolik mengarahkan mahasiswa memiliki sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai calon guru. Mahasiswa mampu memahami dan menghayati pola hidup Yesus dalam kehidupan nyata, mahasiswa memiliki empati dan keterlibatan dengan orang lain dalam masyarakat, mahasiswa mengerti dirinya dan

- menghargainya, mahasiswa mampu bekerjasama dengan umat beragama lain dalam menanggapi masalah-masalah aktual kemasyarakatan.
- c. Satuan Acara perkuliahan (SAP) sebagai desain pembelajaran memiliki struktur dan komponen yang cukup lengkap, SAP menjabarkan secara sistematis Silabus Pendidikan Agama Katolik, ada ketrkaitan antara komponen dalam SAP, SAP juga mengorganisir proses pebelajaran untuk memahami/menghayati/menampilkan karakter-karakter yang diharapkan dari mahasiswa PGSD, SAP telah disetujui dan disahkan oleh pihak yang berwewenang. Namun, SAP perlu direvisi terutama dari segi format supaya lebih jelas komponen-komponennya: metode lebih spesifik pada tiap pertemuan, sumber/media/alat pembelajaran harus lebih variatif, kegiatan inti lebih terinci, penilaian sikap dan perilaku perlu dirumuskan.
  - d. Sarana pembelajaran yang ada dimanfaatkan secara maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sarana pembelajaran yang ada seperti komputer atau laptop, LCD projector, bahan ajar, buku penunjang, white board, spidol, ruang kelas yang cukup luas. Namun demikian sarana pembelajaran tersebut harus dilengkapi jumlah, jenis dan ukurannya.
  - e. Materi pembelajaran tersedia dalam bentuk buku ajar yang disusun oleh tim ahli dan sudah diterbitkan. Materi pembelajaran disusun berdasarkan silabus serta sesuai dengan tujuan dan kompetensi mata kuliah Pendidikan Agama Katolik. Materi pembelajaran meliputi pribadi mahasiswa sebagai manusia, pribadi dan kehidupan Yesus, hakikat gereja yang berisi tentang dogma atau ajaran-ajaran resmi gereja, gereja di tengah masyarakat dan dunia yang menjelaskan tentang kiprah geraja dalam kehidupan manusia.
  - f. Karakter dalam materi pembelajaran mengandung banyak ajaran iman, nilai-nilai moral, karakter yang dapat dipelajari oleh mahasiswa. Materi pembelajaran memuat karakter yang berkaitan dengan sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan dan perilaku keagamaan.
3. Aspek proses kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik relevan dalam mengembangkan karakter mahasiswa prodi PGSD STKIP Weetebula.
- a. Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas terlaksana dengan urutan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam melewati tahap-tahap

tersebut nampak banyak karakter yang dipelajari dan ditampilkan oleh mahasiswa. Misalnya, kegiatan doa dan salam dalam kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan inti dimana terjadi pembahasan topik tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran menampilkan berbagai karakter yang relevan dengan pengembangan karakter.

- b. Keterampilan dasar mengajar yang ditampilkan dosen meliputi keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi metode/strategi pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan, keterampilan membuka dan menutup kegiatan pembelajaran. Beberapa keterampilan yang menonjol adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membuka dan menutup kegiatan pembelajaran. Kemampuan dosen menggunakan keterampilan mengajar ini dapat mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi dirinya dengan berbagai kapasitas yang dimiliki sekaligus memfasilitasi mahasiswa untuk menampilkan karakter-karakter yang perlu dikuasai sebagai calon guru.
- c. Komunikasi dosen dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran nampak dalam beberapa aktivitas seperti pertanyaan diskusi, memberi kesempatan mahasiswa menjawab atau mendiskusikan pertanyaan, sangat respek terhadap jawaban atau pendapat mahasiswa, terbuka terhadap pandangan baru dalam proses pembelajaran, menggunakan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi mahasiswa, memberikan penjelasan atau informasi dengan lugas dan jelas. Dosen menunjukkan perilaku yang patut diteladani oleh mahasiswa dalam pembentukan karakter mahasiswa seperti penghargaan terhadap pendapat mahasiswa. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran secara variatif dosen dapat mendorong dan memfasilitasi mahasiswa untuk menunjukkan karakter-karakter yang sesuai dengan profesi sebagai (calon) guru.
- d. Komunikasi dan aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran nampak dalam perilaku mendengarkan dan memperhatikan pengajaran dan pendapat dosen dan sesama mahasiswa, memanfaatkan kesempatan bertanya yang diberikan dosen, memanfaatkan kesempatan menjawab yang diberikan dosen, ramah dan sopan terhadap

dosen, peduli terhadap dosen sesama mahasiswa. Dan dalam proses komunikasi dan interaksi tersebut akan muncul banyak karakter yang penting untuk mahasiswa seperti mendengarkan, menghargai, toleran, peduli, mengerti, mendengarkan, menerima, kritis, dan sebagainya.

- e. Dosen melaksanakan peran dalam proses pembelajaran sebagai motivator, komunikator, fasilitator, evaluator, bahkan konselor. Peran-peran tersebut dilaksanakan secara proporsional selaras dengan keadaan kelas dan kebutuhan mahasiswa. Pelaksanaan peran-peran tersebut dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan karakter mahasiswa.
  - f. Pada dasarnya alat, bahan, media, sumber belajar yang ada belum memadai tetapi secara keseluruhan alat, bahan, media, sumber belajar yang ada dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan karakter mahasiswa. Pemanfaatan berbagai alat, bahan, media, sumber belajar yang ada membantu mahasiswa menampilkan berbagai karakter seperti kreatif, inovatif, cermat, tekun, sabar, dan sebagainya.
  - g. Metode pembelajaran relevan karena sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran, dan sesuai dengan materi pembelajaran. Pemanfaatan berbagai metode pembelajaran oleh dosen menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan dan mengembangkan berbagai karakter bagi mahasiswa. Misalnya metode diskusi dapat menumbuhkan karakter kritis, percaya diri, obyektif, mendengarkan, menerima, toleransi, dan sebagainya.
  - h. Karakter yang diharapkan cukup nampak dalam proses pembelajaran khususnya dalam proses interaksi dosen dengan mahasiswa dan interaksi antara mahasiswa dalam diskusi kelompok. Karakter yang ditampilkan secara proporsional dalam proses pembelajaran seperti beriman, mencintai, bersyukur, berdoa, gembira, sederhana, lembut, berterimakasih, rendah hati, tulus, sabar, bekerja keras, belajar, sopan, menjaga harga diri, menolong. mendengarkan, disiplin, rasional, obyektif, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, toleransi, terbuka, percaya diri, empati.
4. Aspek hasil kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Katolik, kebutuhan atau keadaan mahasiswa, tuntutan kebutuhan

masyarakat, perkembangan IPTEK dalam mengembangkan karakter mahasiswa prodi PGSD STKIP Weetebula.

- a. Aspek hasil kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik meliputi aspek pengetahuan, aspek afektif atau sikap, aspek perilaku atau tindakan. Mahasiswa mengetahui, menginginkan atau suka melakukan karakter-karakter dalam kehidupan di kampus.
- b. Pencapaian hasil kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik meliputi pencapaian hasil kurikulum aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek perilaku. Pencapaian tersebut nampak dalam interaksi dosen dan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa dalam dinamika proses pembelajaran.
- c. Kesesuaian hasil kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik nampak dalam kesesuaian dengan tujuan pendidikan agama katolik, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata kuliah Pendidikan Agama Katolik, kebutuhan atau keadaan mahasiswa, tuntutan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **B. Saran**

Saran-saran yang disampaikan kepada pengambil kebijakan, pengembang, tenaga pendidik (dosen), dan peneliti adalah:

### **1. Pimpinan Yayasan Pendidikan Nusa Cendana (Yapnusda)**

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan teoritis dan praktis dalam menyusun kebijakan dalam mendorong dan melakukan pengembangan dan inovasi kurikulum baik dalam bentuk dokumen maupun pedoman pelaksanaan di STKIP. Disarankan kepada pimpinan Yapnusda sebagai pengambil kebijakan pendidikan untuk semakin mendalami visi, misi, tujuan, manfaat STKIP agar semua kebijakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan relevan dengan pengembangan karakter mahasiswa khususnya di prodi PGSD.

### **2. Pimpinan STKIP Weetebula**

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan praktis menyusun implementasi kurikulum dalam mengembangkan karakter mahasiswa. Oleh karena itu Pimpinan STKIP dan pimpinan Prodi PGSD perlu menelaah kebijakan pemerintah tentang inovasi kurikulum dan dokumen kurikulum agar dapat mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru (sekolah dasar) sesuai kualifikasi dan kompetensi yang dituntut standar pendidikan nasional, serta

**Agustinus Tanggu Daga, 2014**

*RELEVANSI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER MAHASISWA: (STUDI EVALUATIF PADA PRODI PGSD STKIP WEETEBULA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan karakter mahasiswa.

#### C. Dosen Mata Kuliah Pendidikan Agama Katolik

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan praktis dalam menyusun perangkat pembelajaran (silabus, SAP) dan proses implementasi dalam mengembangkan karakter mahasiswa Pendidikan Agama Katolik prodi PGSD. Oleh karena itu dosen mata kuliah Pendidikan Agama Katolik perlu menelaah dokumen dan kebijakan kurikulum baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun oleh Komisi Kateketik KWI dan meningkatkan kualifikasinya, kompetensinya sesuai Standar pendidikan nasional dan perundang-undangan yang berkaitan dengan guru dan dosen.

#### D. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan teoritis dan praktis bagi peneliti selanjutnya tentang inoesi kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik. Oleh karena itu, disarankan peneliti selanjutnya menemukan dan menerapkan model evaluasi kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Katolik dalam mengembangka karakter mahasiswa.